

**SISTEM KERJASAMA PEMILIK LAHAN DAN PENGGARAP  
PADA USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DI  
DESA BANDAR JAYA KECAMATAN LENGKITI  
KABUPATEN OKU**

Oleh  
**ALDO FERGIAWAN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2023**

**SISTEM KERJASAMA PEMILIK LAHAN DAN PENGGARAP  
PADA USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DI  
DESA BANDAR JAYA KECAMATAN LENGKITI  
KABUPATEN OKU**

**Oleh  
ALDO FERGIWAN**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2023**

*Motto:*

*“Tidak ada sedikit pun usaha dan kebaikan yang sia-sia. Tidak pula ada sedikit pun keringat yang jatuh, kemudian Allah lupa menilainya. Karena Allah berfirman: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan”.*

*(QS At-Taubah: 105)*

*Alhamdulillah .....*

*Dengan izin Allah SWT Skripsiku ini dapat terselesaikan dan akan kupersembahkan:*

- *Kedua orangtuaku: Ayahanda (H. Asnawi) dan Ibunda tercinta (Yumidar) yang selalu mencurahkan kasih sayang mendoakan dan menantikan keberhasilanku.*
- *Adik-adikku Nadia Arta Septia, Andrean Tri Yudha, dan M. Rangga Alvito yang sangat kusayangi.*
- *Dosen pembimbing, dosen penguji & dosen pengasuh yang telah banyak mencurahkan ilmu yang bermanfaat semoga Allah SWT membalasannya.*
- *Teman-temanku Angkatan 2016.*
- *Hijaunya Almamaterku.*

## RINGKASAN

**ALDO FERGIAWAN.** Sistem Kerjasama Pemilik Lahan dan Penggarap Pada Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sistem kerjasama pemilik lahan dan penggarap pada usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode kesengajaan (*purposive sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sistem kerjasama dan bagi hasil di Desa Bandar Jaya bahwa untuk pemilik lahan sebesar 1/2 dan untuk petani jagung sebesar 1/2, dan 2) Pendapatan usahatani jagung di Desa Bandar Jaya sebesar Rp.63.116.000.

## SUMMARY

**ALDO FERGIAWAN.** Cooperation System of Land Owners and Cultivators in Corn Farming (*Zea mays* L.) in Bandar Jaya Village, Lengkiti District, OKU Regency (supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This research was carried out to determine the cooperation system between land owners and cultivators in corn (*Zea mays* L.) farming in Bandar Jaya Village, Lengkiti District, OKU Regency. This research was carried out in Bandar Jaya Village, Lengkiti District, OKU Regency from January 2023 to February 2023. The research method used was a survey method. The sampling method used is the purposive sampling method. The data collection methods used in this research were observation, documentation and direct interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used in this research is qualitative and quantitative data analysis. The research results show that: 1) The cooperation and profit sharing system in Bandar Jaya Village is 1/2 for land owners and 1/2 for corn farmers, and 2) Corn farming income in Bandar Jaya Village is IDR 63,116,000.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SISTEM KERJASAMA PEMILIK LAHAN DAN PENGGARAP  
PADA USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI  
DESA BANDAR JAYA KECAMATAN LENGKITI  
KABUPATEN OKU**

Oleh

Aldo Fergiawan

412016088

Telah dipertahankan pada ujian 23 Agustus 2023

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si.)

Pembimbing Pendamping,



(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si.) i.)

Palembang, 5 September 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si.)  
NIDN/NBM. 0003056411/913811

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldo Fergiawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Baturaja, 30 Juni 1998  
NIM : 412016088  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2023



Aldo Fergiawan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sistem Kerjasama Pemilik Lahan dan Penggarap Pada Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Harniatun Iswarini, S.P., M.Si., selaku pembimbing utama dan Bapak Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**ALDO FERGIAWAN** dilahirkan di Baturaja pada tanggal 30 Juni 1998, merupakan anak pertama dari Ayahanda Asnawi dan Ibunda Yunidar.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 112 OKU Desa Tanjung Kurung, Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2013 di SMP Negeri 22 OKU Desa Padang Bindu, Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 di SMA Negeri 9 OKU Desa Ulak Pandan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Magang di UPTD Raksa Jiwa, Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Selanjutnya pada bulan Juli 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 56 di Baturaja Kabupaten OKU.

Pada bulan Januari 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang Sistem Kerjasama Pemilik Lahan dan Penggarap Pada Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	9
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) .....	13
2.2.2 Konsepsi Usahatani .....	15
2.2.3 Gambaran Usahatani Jagung .....	17
2.2.4 Konsepsi Petani .....	19
2.2.5 Konsepsi Bagi Hasil Pertanian .....	22
2.2.6 Konsepsi Kerjasama dalam Pertanian .....	23
2.2.7 Konsepsi Pendapatan .....	24
2.3 Model Pendekatan .....	29
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel .....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	31
3.1 Tempat dan Waktu .....	31
3.2 Metode Penelitian .....	31
3.3 Metode Penarikan Contoh .....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Keadaan Umum Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	36
4.1.2 Identitas Responden .....	40
4.1.2.1 Umur .....	40
4.1.2.2 Pendidikan .....	40
4.1.2.3 Anggota Keluarga .....	41
4.1.2.4 Luas Lahan Garapan .....	42
4.1.2.5 Pengalaman Usahatani Jagung .....	42

	Halaman
4.1.3 Sistem Kerjasama dan Bagi Hasil Usahatani Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	43
4.1.4 Analisis Pendapat Usahatani Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	44
4.2 Pembahasan .....	47
4.2.1 Sistem Kerjasama dan Bagi Hasil Usahatani Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	47
4.2.2 Analisis Pendapat Usahatani Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	50
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2021 .....	3
2. Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	11
3. Umur Petani Contoh (Responden 2) di Desa Bandar Jaya, 2023 .....	40
4. Pendidikan Petani Contoh (Responden 2) di Desa Bandar Jaya, 2023 ..	40
5. Anggota Keluarga Petani Contoh (Responden 2) di Desa Bandar Jaya, 2023 .....	41
6. Luas Lahan Garapan Petani Contoh (Responden 2) di Desa Bandar Jaya, 2023 .....	42
7. Pengalaman Petani Contoh (Responden 2) di Desa Bandar Jaya, 2023 .....	43
8. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Satu Musim Tanam, 2023 .....	44
9. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya, 2023 .....	45
10. Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya, 2023 ...	46
11. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya, 2023 ....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Sistem Kerjasama Usahatani Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU .....	55
2. Identitas Pemilik Lahan (Responden 1) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	56
3. Identitas Petani Contoh (Responden 2) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	56
4. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	57
5. Biaya Penggunaan Bibit pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	58
6. Biaya Penggunaan Pupuk pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	59
7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	60
8. Biaya Pestisida pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	61
9. Biaya Penyusutan pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	62
10. Rata-rata Biaya Variabel Usahatan pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	63
11. Rata-rata Biaya Produksi di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	64
12. Rata-rata Penerimaan pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	64
13. Rata-rata Pendapatan pada Usahatani Jagung di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	65
14. Hasil Wawancara dengan Responden Peneliti Sistem Kerjasama dan Bagi Hasil Usahatani Jagung ( <i>Zea Mays L.</i> ) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, Tahun 2023 .....	66
15. Dokumentasi Penelitian di Desa Bandar Jaya, Tahun 2023 .....	68

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dunia pertanian merupakan dunia yang dapat dikatakan sebagai sahabat manusia. Pertanian merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Di Indonesia pertanian memiliki arti dan peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran penting pertanian bagi seluruh rakyat Indonesia dikarenakan bidang pertanian merupakan pemasok utama kebutuhan pangan seluruh rakyat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Lumintang, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi global, karena sektor pertanian masih dan terus menjadi sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (>60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari setengahnya menggantungkan hidup disektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan untuk pengadaan bahan baku swasembada pangan, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian yang mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian (Sutanto, 2011).

Hortikultura merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi agribisnis yang sangat besar untuk dikembangkan terutama untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat, khususnya petani baik berskala kecil maupun berskala besar. Produk hortikultura memiliki beberapa keunggulan baik nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, dan serapan pasar dalaar

dan luar negeri yang terus mengalami peningkatan permintaan baik dalam bentuk segar maupun olahan. Produk hortikultura nasional saat ini diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern maupun pasar luar negeri (ekspor) hortikultura memegang peran penting dan strategis karena perannya sebagai komponen utama pada pola pangan. Harapan komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Dirjen hortikultura 2011).

Jagung (*Zea mays* L.) sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi, sedangkan berdasarkan urutan bahan makanan produk di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Sebagai bahan makanan jagung mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam jumlah yang besar. Selain itu jagung juga dapat digunakan untuk pakan ternak, serta bahan dasar industri seperti untuk makanan dan minuman, tepung, minyak dan lain-lain. Melihat begitu pentingnya jagung bagi manusia maka perlu ditingkatkan produksinya (Handoyo, 2002).

Tanaman jagung mempunyai peluang untuk dikembangkan karena perannya untuk bahan pangan sebagai sumber karbohidrat dan protein, disamping itu juga berperan sebagai bahan pakan ternak, bahan baku industri dan rumah tangga (Ditjen Tanaman Pangan, 2002). Permintaan jagung mempunyai kecenderungan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan industri. Di tingkat dunia permintaan akan jagung juga semakin meningkat, sulit didapat dan mahal harganya, karena pengeksportir jagung terbesar di dunia seperti Amerika Serikat telah mengurangi eksportnya karena kebutuhan dalam negerinya semakin meningkat, khususnya untuk industri bioetanol. Cina juga telah mengurangi eksportnya guna memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negerinya (Purwanto, 2000). Indonesia dalam perdagangan jagung dunia adalah sebagai *net* importir. Dimana, impor jagung selama kurun waktu 1990-2003 rata-

rata 750 ribu ton pertahun, sehingga kebijakan pengembangan sentra pertahanan jagung nasional sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Adnyana et al., 2007). Peningkatan produksi jagung nasional beberapa dekade terakhir lebih banyak disebabkan karena adanya peningkatan produktivitas dari pada peningkatan luas tanam, sehingga ekstensifikasi pertanaman jagung masih prospektif dilakukan (Adnyana et al., 2007). Badan Litbang (2007), melaporkan bahwa di Indonesia diperkirakan luas areal pertanaman jagung dilahan kering yakni 79%, lahan sawah irigasi 10-15% dan sawah tadah hujan 20-30%.

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi dengan agroekosistem yang beragam merupakan salah satu penyumbang produksi jagung nasional. Berdasarkan data statistik produksi jagung Sumatera Selatan tahun 2022 produksi jagung tahun 2021 sebesar 1.038.598 ton pipilan kering, naik sebesar 859.846 ton dibandingkan pada tahun 2020. Peningkatan produksi disebabkan oleh adanya peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 14,36 ribu hektar (44,96 persen) dan 2,26 kuintal/hektar (3,76 persen) (Badan Pusat Statistik, 2022). Berikut ini produksi jagung di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)/Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Ogan Komering Ulu	11.607	24.633	53.934	73.985	104.753
Ogan Komering Ilir	9.345	35.128	44.464	9.657	25.130
Muara Enim	3.833	16.343	6.284	5.940	11.607
Lahat	1.652	4.844	77.495	5.607	8.467
Musi Rawas	9.014	42.275	53.874	32.030	57.373
Musi Banyuasin	31.256	51.447	57.954	52.531	45.993
Banyuasin	104.170	96.038	142.521	65.293	128.443
Ogan Komering Ulu Selatan	63.268	131.458	242.376	395.703	392.258
Ogan Komering Ulu Timur	44.510	127.393	170.666	193.372	214.109
Ogan Ilir	437	1.322	2.346	2.584	12.075
Empat Lawang	5.046	16.434	13.392	12.771	20.140
Pali	894	153	10.268	3.395	4.667
Musi Rawas Utara	948	3.092	5.632	3.576	3.018
Palembang	66	92	71	86	522
Prabumulih	94	200	3.867	218	3.413
Pagar Alam	2.798	1.265	2.068	706	3.008
Lubuk Linggau	69	82	5.146	2.392	3.622
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>289.007</b>	<b>552.199</b>	<b>892.358</b>	<b>859.846</b>	<b>1.038.598</b>

Sumber: BPS, Dinas Pertanian Hortikultura, 2022.

Salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi Indonesia adalah masalah lahan. Salah satunya dari masalah perlahanan adalah menyangkut status penguasaan lahan yang mengkaitkan banyak petani. Status penguasaan lahan pada pokoknya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan penyakap atau bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahanyang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani yang berbeda pula. Secara teoritis kedudukan petani penyakap palinglah lemah, sehingga akan berpengaruh terhadap keragaan usahatani, tetapi secara faktual tidaklah tentu demikian yang disebabkan oleh berbagai faktor yang perlu diteliti lebih lanjut (Mudakir, 2017).

Status lahan pertanian dapat dilihat berdasarkan penguasaan dan pengusahaan lahan. Penguasaan lahan diartikan sebagai lahan yang dikuasai oleh petani dan dilakukan melalui pembelian lahan, sakap, sewa, gadai, dan pinjam. Akan tetapi tidak semua lahan yang dikuasi tersebut diusahakan oleh petani. Besar kecilnya penguasaan dan pengusahaan lahan pertanian dapat berhubungan dengan pendapatan rumah tangga petani, tergantung pada struktur mata pencaharian rumah tangga petani. Pola penguasaan lahan pertanian menggambarkan keadaan pemilikan dan pengusahaan factor produksi utama dalam produksi pertanian. Keadaan pemilikan lahan sering dijadikan indikator bagi tingkat kesejahteraan masyarakat perdesaan walaupun belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kata pemilikan menunjukkan penguasaan formal, sedangkan kata penguasaan menunjuk kepada penguasaan efektif (Octiasari, 2018).

Ketimpangan penguasaan dan kepemilikan lahan merupakan masalah yang sangat kritis di Indonesia. Petani pemilik lahan yang luas belum tentu memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan petani pemilik lahan tidak perlu membayar utang sewa lahan kepada petani lain atau membagi hasil produksinya. Bagi petani yang menguasai lahan, belum tentu memiliki tanah dan petani tersebut harus membagi hasil atau menyewa kepada petani pemilik. Dengan luas lahan yang dimiliki ataupun dikuasai yang relatif sempit maka akan mempengaruhi produktivitas lahan pertanian tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani (Wignjosoebroto dalam Santoso, 2015).

Petani sebagai pengelola usahatani termasuk pembiayaannya adalah seorang yang berperan dalam perencanaan kegiatan usahatani yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana, mendapatkan dana dari sumber-sumbernya serta pengelolaannya dalam kegiatan produksi seefektif mungkin. Tujuan utama petani mengelolah lahan pertanian tidaklain adalah untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan taraf hidup beserta keluarganya. Dalam kegiatan berproduksi usahatani, para petani hanya menggunakan sumber daya yang jumlahnya relatif terbatas. Petani menyadari bahwa *input* dalam usahatani seperti bibit, pupuk, pestisida dan sarana produksi lain harus dibeli/diadakan/dibiayai (Irmayanti, 2016).

Suatu usahatani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Tujuan petani dalam melaksanakan usahatannya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Mubiyarto, *dalam* Isyanto, 2017). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi, sedangkan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani (Soekartawi, 2012).

Pendapatan berarti penghasilan yang diterima oleh seorang individu, daerah maupun negara dari semua kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bagi seseorang sangat penting. Artinya, dengan pendapatan yang dimilikinya, maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan sekunder dalam mencapai tingkat kepuasan maksimal.

Kerjasama pengelolaan lahan pertanian antara penggarap dan pemilik lahan tidak terdapat suatu hubungan yang mengikat, hubungan kerjasamanya hanya terbatas pada pekerjaan dan bagi hasil, baik terhadap penggarapnya sendiri maupun terhadap pemilik lahan. Bentuk kerjasama dalam sektor pertanian adalah adanya upaya untuk mensinergikan harta dan pekerjaan, sehingga memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Abdulsyani (2014) bahwa terdapat beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh petani penggarap dengan pemilik lahan, yaitu

pemilik lahan menyewakan lahannya kepada petani penggarap, petani penggarap menjadi buruh tani dengan imbalan (upah) tertentu, dan petani penggarap yang diberikan hak penuh untuk mengelola lahan dari pemilik lahan yang kemudian hasilnya dibagi diantara keduanya.

Bagi hasil merupakan salah satu sarana tolong menolong bagi sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pihak yang mempunyai lahan menyerahkan lahannya kepada pihak petani atau penggarap untuk diusahakan sebagai lahan yang menghasilkan, sehingga pihak pemilik lahan dapat menikmati dari hasil lahannya, dan petani yang sebelumnya tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam juga dapat berusaha serta dapat memperoleh hasil yang sama dari lahan tersebut. Menurut Umpul (2016) bahwa bagi hasil pertanian adalah sebuah perjanjian kerja sama antara pemilik lahan dengan petani sebagai penggarap. Upah dari penggarapan lahan tersebut diambil atau diberikan dari hasil pertanian yang diusahakan, setelah panen atau sesuai dengan kesepakatan ketika pertama kali mengadakan transaksi. Besarnya bagi hasil adalah besarnya upah yang diperoleh oleh setiap petani baik pemilik lahan maupun penggarap berdasarkan perjanjian atau kesepakatan.

Bagi hasil pertanian adalah sebuah perjanjian kerja sama antara pemilik lahan dengan petani sebagai penggarap. Upah dari penggarapan lahan tersebut diambil atau diberikan dari hasil pertanian yang diusahakan, setelah panen atau sesuai dengan kesepakatan ketika pertama kali mengadakan transaksi. Besarnya bagi hasil adalah besarnya upah yang diperoleh oleh setiap petani baik pemilik lahan maupun penggarap berdasarkan perjanjian atau kesepakatan.

Desa Bandar Jaya adalah salah satu desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, di desa tersebut memiliki banyak kegiatan ekonomi seperti petani, buruh tani, dan buruh pabrik. Namun mayoritas masyarakat di desa tersebut berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Akan tetapi tidak semua masyarakat memiliki lahan atau tanah, sehingga masyarakat membangun sebuah sistem kerjasama, yang digunakan dalam melakukan suatu hubungan kerjasama dalam mengelola sawah milik masyarakat dan sistem tersebut dikenal dengan sistem garap.

Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU, banyak petani yang mengusahakan tanaman jagung, dimana status penguasaan lahan yang berbeda yakni petani yang mengolah atau menggarap lahan sendiri (petani pemilik penggarap), petani yang menggarap lahan orang lain dengan status kepemilikan lahan dengan menyewa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Sistem Kerjasama Pemilik Lahan dan Penggarap Pada Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem kerjasama dan bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap pada usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU?
2. Berapa besar pendapatan usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sistem kerjasama dan bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap pada usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Memberikan informasi mengenai sistem kerjasama dan bagi hasil usahatani jagung (*Zea mays* L.) bagi masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rafeah dan Sobri, Khaidir. 2014. Usahatani Agribisnis. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Adnyana, dkk. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung. Edisi Kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Andre Rolef Bawohan. 2021. Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Langowan Utara. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Sinta 5, Volume 17 Nomor 2, Mei 2021: 295-302.
- Alma, Buchari. 2007. Pengantar Bisnis Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Asin, 2016. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Litbang. (2007). Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Data Jagung Kecamatan Lempuing Jaya. Lubuk Seberuk. Ogan Komering Ilir.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan. 2022. Profil Potensi Kabupaten Banyuasin. Palembang.
- Burhan, Bungin. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2017. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direkturat Jendral. Hortikultura. 2011. Statistik Hortikultura. Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Ditjen Tanaman Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKI. 2002. Data Luas dan Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kayuagung.

- Dyan Setiani. 2021. Praktek Kerjasama Bagi Hasil Pertanian Padi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung). Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi.
- Dongoran D. 2009. Respons Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) terhadap Pemberian Pupuk Cair TNF dan Pupuk Kandang Ayam. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Gadmor. 2016. Penerapan Pupuk Urea Pada Tumpangsari Jagung-DoubleRow dan Kacang Tanah Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung (*Zea mays* L.). Skripsi. Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Gilarso, T. 2015. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Gustiana, Iyan. 2015. Perancangan Sistem Informasi Absensi di PT. Braincode Solution. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisasi Pertanian. Bogor: IPB Press.
- Hadisapoetra. 2018. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta: PT. Bina Angkasa.
- Handoyo, Joko. 2002. Perbanyak Benih Jagung. Jakarta: Penerbar Swadaya.
- Hernanto, F. 2014. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ishak, A. 2018. Upaya Peningkatan Produksi Kopi Dengan Panen Petik Merah di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agritepa*, VII(1), 31–40.
- Irmayanti. 2016. Sistem Bagi Hasil antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap Usahatani Lahan Sawah di Desa Bontotallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Isyanto, AY. 2017. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Cakrawala Galuh*, Vol. I. No. 8. Maret 2012. Pertanian Universitas Galuh.
- Kartasapoetra. 2015. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaidir, Sobri. 2014. Kewirausahaan Agribisnis. Palembang: Universitas Muhammadiyah.

- Lewi Pernati Sari. 2019. Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Lumintang, Fatmawati M. 2015. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal*. EMBA 991 Volume 1 - No.3, Manado.
- Margono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mosher, Daniel. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mubyanto. 2019. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial.
- Mudakir, Bagio. 2017. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Input Produksi. Jakarta: Penerbar Swadaya.
- Nisa, Alifatun, Fifi Dan Hanifah, Nani. 2017. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Bagi Hasil Muzara'ah di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Octiasari. 2018. Hubungan Penguasaan Lahan Sawah dengan Pendapatan Usahatani Padi. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Patong. 2016. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Bogor: Institut Pertanian.
- Purwono. 2000. Bertanam Jagung Unggul. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pratiwi. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Ronda Karya.
- Raharjo, Adam. (2014). Kebutuhan Irigasi tanaman Padi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Klaten. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol.3, No.1.
- Rahim, A dan Hastuti Diah, R. 2017. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyadi. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rodjak, Aisyah D. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian. Jatinangor: Graha Ilmu.

- Santoso, Urip. 2015. Hukum Agraria : Kajian Komprehensif. Jakarta: Kencana.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soeharto, Iman. 2010. Manajemen Proyek: Dari konseptual Sampai Operasional. Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. 2012. Analisis Usahatani. UI- Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2015. Analisis Usahatani. UI- Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & R. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2000. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Jogjakarta. Indonesia.
- Suprpto. 2012. Bertanam Jagung. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sunarti. S., A.S. Nuning. 2009. Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung. Maros: Balai Penelitian Tanaman Serelia.
- Sutanto, Rachman. 2011. Penerapan Pertanian Organik. Yogyakarta: Kanisius.
- Steenis, Van, C.G.G.J. 1989. Flora. Yogyakarta: UGM Press.
- Umpul, Laila. 2016. Sistem bagi Hasil Usahatani Jagung Petani Penggarap di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmiah Agribisnis. Vol.1, No.1.
- Zulkifli. 2016. Respon Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* Stut). Jakarta: Penebar Swadaya.